

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena globalisasi yang terjadi pada abad ke-21 tidak hanya membawa kemajuan dalam aspek teknologi dan ekonomi, tetapi juga memicu pergeseran nilai moral dan spiritual yang sangat mendalam di kalangan generasi muda Muslim. Arus informasi yang tidak terbandung telah memperkenalkan ide-ide transnasional, budaya populer yang sering kali bertentangan dengan norma agama, serta gaya hidup liberal yang mengikis fondasi akidah tradisional (Fauzian dan Istianah, 2025). Dalam konteks sosiologis di Indonesia, tantangan ini dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, yang secara historis berperan sebagai benteng penjaga tradisi keilmuan Islam yang otentik dan benteng moralitas bangsa (Azra, 2019).

Di tengah keberagaman model pendidikan Islam di Nusantara, terdapat satu gerakan pendidikan yang semakin mendapatkan perhatian luas, yaitu pendidikan berbasis pemahaman Salafus Shalih atau dikenal dengan Manhaj Salaf. Model pendidikan ini menekankan pada urgensi mengembalikan praktik keagamaan kepada kemurnian ajaran Islam sebagaimana dipraktikkan oleh para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in sebagai generasi terbaik (khairul qurun) (Jawas, 2008). Berbeda dengan pesantren salafiyah tradisional yang seringkali berafiliasi pada organisasi massa tertentu dengan praktik budaya lokal yang kental, pesantren berbasis Manhaj Salaf cenderung berorientasi pada pemurnian akidah dan ibadah dengan merujuk langsung pada dalil-dalil Al-Quran dan As-Sunnah yang shahih.

Kabupaten Sarolangun di Provinsi Jambi menjadi salah satu titik pertumbuhan signifikan bagi model pendidikan ini. Salah satu institusi yang paling menonjol adalah Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut. Pesantren yang beralamat di Desa Payo Lebar ini didirikan pada tahun 2010 dan diresmikan pada tahun 2012 melalui kerja sama internasional, termasuk bantuan dari warga Kuwait yang menunjukkan adanya jejaring filantropi Islam global yang

mendukung pengembangan dakwah salafiyah di pedalaman Jambi. Pesantren ini memiliki visi untuk mencetak "Generasi Qur'ani, Terampil, dan Berakhlak Mulia".

Keberadaan Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut di tengah masyarakat Jambi yang multikultural memiliki urgensi strategis. Sejarah menunjukkan bahwa penyebaran Islam di wilayah Sarolangun telah melewati berbagai tantangan sejak masa kolonial, di mana tokoh-tokoh agama harus berjuang mendirikan madrasah di tengah tekanan penjajah. Pada era modern, tantangan pendidikan agama Islam di Sarolangun bergeser pada isu-isu kualitas pendidikan, keterbatasan fasilitas, serta dinamika sosial seperti pembinaan suku terasing (Suku Anak Dalam) yang mulai memeluk Islam namun memerlukan bimbingan yang sistematis dan berkelanjutan. Meskipun pemerintah daerah telah menerapkan kebijakan seperti program "15 Menit Membaca Al-Qur'an Sebelum Belajar", kebutuhan akan model pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik tetap menjadi prioritas utama.

Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut menonjol karena kemampuannya menyelenggarakan pendidikan formal di bawah naungan Kemdikbud dan Kemenag mulai dari tingkat SD IT, SMP IT, hingga MA/SMK IT, sekaligus tetap mempertahankan kurikulum kepesantrenan yang intensif dan berbasis nilai-nilai Islam. Selain menekankan pendidikan umum, pesantren ini juga mengintegrasikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, bahasa Arab, aqidah, serta pembinaan adab santri dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun sarana dan prasarana masih terus dikembangkan, pesantren ini telah memiliki kompleks bangunan yang luas, meliputi asrama santri, masjid, ruang belajar, dan fasilitas penunjang lainnya yang terus mengalami pengembangan sesuai kebutuhan pendidikan. Keberhasilan pengelolaan pendidikan tersebut terlihat dari capaian akreditasi "A" yang berhasil diraih oleh beberapa unit pendidikan, sehingga menunjukkan komitmen pesantren dalam menjaga kualitas pendidikan formal sekaligus mempertahankan identitas kepesantrenan yang khas.

Kesenjangan penelitian (research gap) menjadi landasan utama mengapa kajian ini sangat penting dilakukan. Mayoritas penelitian mengenai pesantren di

Indonesia selama ini masih terfokus pada pulau Jawa dengan tipologi pesantren tradisional Nahdlatul Ulama atau pesantren modern jaringan Gontor. Dokumentasi ilmiah mengenai pesantren berorientasi pemurnian (puritan) di wilayah luar Jawa, khususnya Jambi, masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bagaimana pesantren jenis ini menyeimbangkan antara tuntutan kurikulum nasional dengan komitmen menjaga orisinalitas ajaran Islam sesuai manhaj salaf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam implementasi kurikulum PAI di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut. Fokus utama diarahkan pada bagaimana prinsip tasfiyah (pemurnian) dan tarbiyah (pembinaan) diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar harian. Prinsip "adab sebelum ilmu" (al-adab qabla al-'ilm) yang menjadi ciri khas manhaj salaf akan dianalisis relevansinya dengan teori pendidikan karakter modern, seperti dimensi moral Thomas Lickona.

Secara sosiologis, kehadiran pesantren ini juga berperan dalam menangkal radikalisme dan intoleransi. Pada April 2021, Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah secara aktif melakukan deklarasi tolak paham radikalisme sebagai respons terhadap maraknya aksi terorisme, sekaligus menunjukkan bahwa manhaj salaf yang benar justru mengedepankan keamanan dan ketaatan kepada pemerintah yang sah dalam bingkai syariat. Hal ini memberikan dimensi penting bagi penelitian ini untuk melihat sejauh mana model pendidikan ini dapat menjadi solusi bagi problematika moral dan ideologis bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut?

2. Bagaimana integrasi antara kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan (diniyah) dilakukan untuk memastikan santri memiliki kompetensi global sekaligus akidah yang kokoh?
3. Metode pembelajaran apa yang paling efektif dalam menanamkan pemahaman Manhaj Salafus Shalih kepada santri di tengah tantangan era digital?
4. Bagaimana dampak implementasi model pendidikan berbasis Manhaj Salaf terhadap pembentukan karakter santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian portofolio ini adalah:

1. Mendeskripsikan secara komprehensif desain kurikulum PAI berbasis Manhaj Salaf di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut, termasuk pemilihan kitab-kitab rujukan utama dari para ulama salaf.
2. Menganalisis mekanisme integrasi keilmuan antara materi agama dan umum dalam perspektif *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah*.
3. Mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran *talaqqi*, *musyafahah*, dan keteladanan dalam internalisasi nilai-nilai karakter islami.
4. Menganalisis dampak implementasi model pendidikan berbasis Manhaj Salaf terhadap pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan, adab kepada guru dan orang tua, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an.

D. Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan kajian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih, khususnya pada pondok pesantren di luar Pulau Jawa. Oleh karena itu, penelitian diarahkan untuk menghasilkan model konseptual implementasi pendidikan Islam berbasis manhaj salaf yang relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Tabel 1 Peta Jalan Penelitian

Tahap	Fokus Kajian	Luaran
Identifikasi Research Gap	Kajian literatur tentang pendidikan Islam berbasis manhaj salaf dan pesantren di Indonesia	Rumusan masalah dan fokus penelitian
Analisis Kurikulum	Kajian desain kurikulum PAI berbasis Al-Qur'an dan Sunnah di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah	Deskripsi model kurikulum
Analisis Implementasi	Kajian integrasi kurikulum nasional dan diniyah serta metode pembelajaran yang digunakan	Model implementasi pembelajaran
Analisis Karakter Santri	Kajian dampak pendidikan terhadap pembentukan karakter santri	Temuan karakteristik lulusan
Pengembangan Model Konseptual	Sintesis hasil penelitian berdasarkan teori Manhaj Salaf dan teori karakter	Model Pendidikan PAI Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah Menurut Pemahaman Salafus Shalih

Research Gap → Analisis Kurikulum → Analisis Implementasi Pembelajaran → Analisis Pembentukan Karakter Santri → Model Pendidikan PAI Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah Menurut Pemahaman Salafus Shalih.

Peta jalan ini menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya mendeskripsikan praktik pendidikan yang ada, tetapi juga menghasilkan model konseptual implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam sejenis.

E. Kontribusi Orisinal

Penelitian ini memiliki kontribusi orisinal yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari aspek objek kajian, fokus penelitian, maupun hasil yang dihasilkan.

1. Kontribusi

Teoretis

Penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam dengan menghadirkan kajian tentang implementasi pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih pada pesantren di luar Pulau Jawa, khususnya di Kabupaten Sarolangun, Jambi. Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip *tasfiyah* dan *tarbiyah* dalam sistem pendidikan formal dan pesantren secara terpadu.

2. Kontribusi

Praktis

Penelitian ini menghasilkan deskripsi dan analisis mengenai praktik implementasi kurikulum, metode pembelajaran, serta pembinaan karakter santri yang dapat dijadikan rujukan oleh pengelola pesantren, sekolah Islam terpadu, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan model pendidikan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Kontribusi

Empiris

Penelitian ini menyajikan data empiris mengenai integrasi kurikulum nasional dan kurikulum diniyah di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut, serta menunjukkan bagaimana proses pembentukan karakter santri dilakukan melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan ibadah, dan lingkungan pesantren yang kondusif.

4. Kontribusi

Kebaruan

(Novelty)

Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan Model Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Al-Qur'an dan Sunnah Menurut Pemahaman Salafus Shalih yang dibangun melalui integrasi tiga komponen utama, yaitu:

- a. Kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Sunnah;

- b. Metode pembelajaran salafiyah (*talaqqi, musyafahah, dan uswah hasanah*);
- c. Pembentukan karakter santri melalui sistem pendidikan dan lingkungan pesantren.

Model tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berbasis manhaj salaf tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga mampu membentuk karakter santri yang berakidah lurus, beradab, disiplin, dan siap berkontribusi positif di tengah masyarakat.

Gambar 1 Kontribusi Orisinal



F. Struktur Laporan

Laporan portofolio ini disusun secara sistematis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang ketat:

1. Bagian Awal

Mencakup Nota Dinas sebagai instrumen administratif, Kata Pengantar, serta Daftar Tabel dan Gambar untuk memudahkan navigasi informasi.

2. Bagian Inti

- a. **Bab I Pendahuluan:** Menguraikan latar belakang masalah, urgensi penelitian di Sarolangun Jambi, rumusan masalah, tujuan, peta jalan penelitian, serta kontribusi orisinal penelitian.
- b. **Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori:** Membedah secara teoritis konsep Salafus Shalih, prinsip *tasfiyah* dan *tarbiyah*, teori kurikulum integratif, serta menghubungkan teori karakter Lickona dengan prinsip *adab qabla al-'ilm*.
- c. **Bab III Hasil Penelitian:** Berisi penyajian hasil penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah menurut pemahaman Salafus Shalih di Pondok Pesantren Ihya' As-Sunnah Singkut.
- d. **Bab IV Pembahasan:** Berisi analisis dan pembahasan terhadap temuan penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

3. Penutup

- a. **Daftar Pustaka:** Menyajikan referensi dari jurnal terakreditasi, buku otoritatif, serta dokumen resmi pesantren yang mendukung validitas data.
- b. **Lampiran:** Menyediakan data pendukung seperti pedoman wawancara, foto dokumentasi, dan data statistik pesantren.